

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Seperti halnya pelajaran-pelajaran lainnya, pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya memerlukan suatu proses pembelajaran yang kondusif, sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar mengajar memiliki tujuan yang jelas sebagai mana tercantum dalam kurikulum sekolah.

Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan secara aktif, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku ini terjadi karena adanya interaksi yang positif baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan sekitarnya,.

Oleh karena itu guru diharapkan menciptakan iklim belajar mengajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dalam suasana yang kompetitif, penuh motivasi dalam suatu proses belajar mengajar, maka akan berdampak positif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua konsep kegiatan yang sangat berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut berlangsung dalam suatu proses pengajaran di kelas maupun di lapangan. Untuk lebih meningkatkan kualitas hasil belajar maka guru dituntut melakukan berbagai kemampuan yang kreatif menurut Winarno (1999:11) diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1). Tujuan yang jelas akan dicapai, 2). Bahan yang menjadi isi interaksi, 3). Siswa yang aktif, 4). Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik, 5). Metode tertentu untuk mencapai tujuan, 6). Situasi yang subur, yang memungkinkan proses interaksi berlangsung, 7). Penilaian terhadap hasil interaksi.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya dengan kebutuhan lainnya, pendidikanpun dipandang sebagai bagian dari perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan sebuah peradaban manusia yang dalam kehidupan manusia sekarang semakin bertambah sulit dan kompleks. Hal ini, disebabkan oleh

lingkungan yang makin sempit dan penduduk bertambah secara pesat serta teknologi yang tumbuh dengan cepat.

Pendidikan dinilai sangat penting sebagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan diri mencapai kedewasaan dan menjadi sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas. Pendidikan dilakukan untuk pencapaian kebutuhan individu manusia. Menurut Undang – Undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan :

...Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran dan berupaya mengoptimalkan potensi siswa secara aktif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik untuk agama, diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha manusia untuk mendapatkan pendidikan melalui proses pembelajaran baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal merupakan sebuah lembaga pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan terencana, teratur dengan jenjang sekolah, seperti TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan nonformal dilakukan diluar sekolah yang tidak berkesinambungan, seperti bimbingan belajar, dan kursus keterampilan.

Di lembaga pendidikan formal siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan melalui pengajaran materi untuk menunjang prestasi belajarnya tetapi juga pelatihan fisik untuk menunjang prestasi belajarnya tetapi juga pelatihan fisik untuk menunjang kebugaran jasmani dan pengoptimalan tingkat kesehatan siswa. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan derajat hidupnya atau taraf kehidupan manusia sesuai jenjang yang dicapai.

Program pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, lebih banyak ditekankan pada proses penguasaan keterampilan gerak, maksudnya yang lebih diutamakan adalah proses pengembangan keterampilan. Karena itu, guru pendidikan jasmani harus memusatkan perhatiannya pada proses penguasaan keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar itu didukung oleh pola gerak, yang dimaksud dengan pola gerak adalah serangkaian gerak terkait yang terorganisir.

Pembinaan keterampilan dasar begitu penting di Sekolah Dasar, karena dapat

meningkatkan keterampilan gerakanya. Pada sekarang ini, yang ditekankan adalah pengembangan dan pengayaan keterampilan gerakanya. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, maka semakin terampil ia melaksanakan keterampilan lainnya, seperti dalam olahraga atau dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan di tempat mereka beraktivitas.

Untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani yang professional di Sekolah Dasar, tidak cukup hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan teknis semata. Namun, perlu juga dilengkapi dengan wawasan yang cukup tentang siswa yang akan dididiknya. Tidak terkecuali, kreativitas guru tersebut dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar para siswanya.

Bagaimanapun, guru pendidikan jasmani akan berhadapan dengan seorang manusia, di samping harus mempunyai kemampuan dan fungsi jasmani seperti kelenturan, kelincahan, kekuatan, daya tahan, serta kecepatan. Seorang guru juga memiliki perasaan, motivasi, kebutuhan, emosi, kecerdasan, persepsi, sikap, harga diri.

Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang landasan psikologis dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya bagi guru-guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Agar ia dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam berbagai kondisi para peserta didiknya.

Suatu anggapan yang menyatakan, bahwa keterampilan itu akan dikuasai karena menyenangkan juga tak dapat dipertahankan. Guru pendidikan jasmani harus berupaya untuk memberikan bimbingan, serta mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar agar para siswanya dapat menguasai keterampilan dasar dengan baik. Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar hendaknya tidak dipandang hanya sekedar sebagai pelepas lelah atau pengisi waktu kosong untuk memberikan kesenangan kepada anak-anak, tetapi untuk bisa lebih meningkatkan keterampilan gerak dasar.

Tugas guru pendidikan jasmani adalah mengembangkan aneka keterampilan gerak dasar, yang terangkum kepada tiga kelompok manusia yaitu : hak, moral, interaksi yang dikemas beragam dan bervariasi melalui cara yang kreatif dan inovatif.

Bagi kebanyakan siswa, prinsip pembinaan berdasarkan taraf perkembangan keterampilan gerak harus menjadi pegangan guru dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pengajaran seperti ini juga harus didukung oleh waktu yang cukup untuk berlatih, dan penerapan aneka siasat dari seorang guru pendidikan jasmani yang dapat memacu semangat anak untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Prestasi belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan suatu ukuran yang berupa nilai standar, misalnya dengan suatu angka tertentu ataupun dengan suatu bobot.

Di sekolah suatu proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa, juga adanya interaksi antar guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya prestasi belajar.

Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru serta kreativitas guru untuk memberikan dan mengembangkan serta merangsang siswa, agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Dalam rangka membina, membimbing dan mengembangkan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan antara guru dan siswa harus bersifat edukatif atau mendidik, dengan berlandaskan kasih sayang dan saling memahami satu sama lain.

Adapun pengertian mengenai kreativitas yang dapat mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa adalah :

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif. Kreativitas dikategorikan sebagai salah satu kemampuan menciptakan produk baru dan hasil ciptanya itu tidak perlu seluruhnya baru, dan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

Dalam proses kreativitas tidak akan terlepas dari proses berfikir, karena berfikir merupakan salah satu cara melukiskan proses kreativitas, proses kreativitas merupakan perwujudan dari jenis berfikir kreatif, divergen, dan imajinatif, dibedakan dari berfikir konvergen dan logis analis.

Dengan bekal kreativitas, pembaharuan dan perubahan dalam segala bidang akan terjadi, jadi kreativitas merupakan bekal yang sangat mendasar dalam menciptakan suatu inovasi dan pembaharuan dalam segala wahana kehidupan umat manusia.

Untuk lebih menambah wawasan keilmuan, maka seorang guru dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan kompetensinya. Hal ini dipertegas kembali oleh pendapat Rusyan (1990:12) yaitu: "Proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur

serta kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik".

Program pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, lebih banyak ditekankan pada proses penguasaan keterampilan gerak, maksudnya yang lebih diutamakan adalah proses pengembangan keterampilan. Karena itu, guru pendidikan jasmani harus memusatkan perhatiannya pada proses penguasaan keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar itu didukung oleh pola gerak, yang dimaksud dengan pola gerak adalah serangkaian gerak terkait yang terorganisir.

Pembinaan keterampilan dasar begitu penting di Sekolah Dasar, karena dapat meningkatkan keterampilan geraknya. Pada sekarang ini, yang ditekankan adalah pengembangan dan pengayaan keterampilan geraknya. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, maka semakin terampil ia melaksanakan keterampilan lainnya, seperti dalam olahraga atau dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan di tempat mereka beraktivitas.

Untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani yang profesional di Sekolah Dasar, tidak cukup hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan teknis semata. Namun, perlu juga dilengkapi dengan wawasan yang cukup tentang siswa yang akan dididiknya. Tidak terkecuali, kreativitas guru tersebut dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar para siswanya.

Bagaimanapun, guru pendidikan jasmani akan berhadapan dengan seorang manusia, di samping harus mempunyai kemampuan dan fungsi jasmani seperti kelenturan, kelincahan, kekuatan, daya tahan, serta kecepatan. Seorang guru juga memiliki perasaan, motivasi, kebutuhan, emosi, kecerdasan, persepsi, sikap, harga diri.

Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang landasan psikologis dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya bagi guru-guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Agar ia dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam berbagai kondisi para peserta didiknya.

Suatu anggapan yang menyatakan, bahwa keterampilan itu akan dikuasai karena menyenangkan juga tak dapat dipertahankan. Guru pendidikan jasmani harus berupaya untuk memberikan bimbingan, serta mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar agar para siswanya dapat menguasai keterampilan dasar dengan baik. Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar hendaknya tidak dipandang hanya sekedar sebagai pelepas lelah atau pengisi waktu kosong untuk memberikan kesenangan kepada anak-anak, tetapi untuk bisa lebih meningkatkan keterampilan gerak dasar.

Tugas guru pendidikan jasmani adalah mengembangkan aneka keterampilan gerak dasar, yang terangkum kepada tiga kelompok manusia yaitu : hak, moral, interaksi yang dikemas beragam dan bervariasi melalui cara yang kreatif dan inovatif.

Bagi kebanyakan siswa, prinsip pembinaan berdasarkan taraf perkembangan keterampilan gerak harus menjadi pegangan guru dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pengajaran seperti ini juga harus didukung oleh waktu yang cukup untuk berlatih, dan penerapan aneka siasat dari seorang guru pendidikan jasmani yang dapat memacu semangat anak untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Prestasi belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan suatu ukuran yang berupa nilai standar, misalnya dengan satu angka tertentu ataupun dengan suatu bobot.

Di sekolah suatu proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa, juga adanya interaksi antar guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya prestasi belajar.

Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru serta kreativitas guru untuk memberikan dan mengembangkan serta merangsang siswa, agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Dalam rangka membina, membimbing dan mengembangkan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan antara guru dan siswa harus bersifat edukatif atau mendidik, dengan berlandaskan kasih sayang dan saling memahami satu sama lain.

Adapun pengertian mengenai kreativitas yang dapat mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa adalah :

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif. Kreativitas dikategorikan sebagai salah satu kemampuan menciptakan produk baru dan hasil ciptanya itu tidak perlu seluruhnya baru, dan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

Dalam proses kreativitas tidak akan terlepas dari proses berfikir, karena berfikir merupakan salah satu cara melukiskan proses kreativitas, proses kreativitas merupakan perwujudan dari jenis berfikir kreatif, divergen, dan imajinatif, dibedakan dari berfikir konvergen dan logis analis.

Dengan bekal kreativitas, pembaharuan dan perubahan dalam segala bidang akan terjadi, jadi kreativitas merupakan bekal yang sangat mendasar dalam menciptakan suatu inovasi dan pembaharuan dalam segala wahana kehidupan umat manusia.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Baron dan May (Herman 1999;6) “secara sederhana merumuskan kreativitas sebagai kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru kedalam eksistensi”. Yang mana sesuatu yang baru itu haruslah bernilai bagi diri dan masyarakat.

Kemudian yang diungkapkan oleh Tite Juliantine (2010:42) “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain”. Wujud dari kreativitas dijelaskan oleh Utami Munandar dalam (Tite Juliantine. 2010:42) sebagai berikut : wujudnya adalah tindakan manusia yang dapat terukur melalui ciri attitude dan ciri non attitude. Ciri attitude dari kreativitas (berfikir kreatif) meliputi 1) keterampilan berfikir lancar (kelancaran); 2) keterampilan berfikir luwes (fleksibel); 3) keterampilan berfikir orisinal (orisinalitas); 4) keterampilan memperinci (elaborasi); 5) keterampilan menilai (evaluasi). Sedangkan ciri-ciri non attitude yaitu: 1) rasa ingin tahu; 2) bersifat imajinatif; 3) merasa tertantang oleh kemajemukan; 4) sifat berani mengemban resiko; 5) sifat menghargai.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Studi Deskriptif Tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa di SDN Bongas Kulon 3 Kabupaten Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Apakah kreativitas guru pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bongas kulon 3 Kabupaten Majalengka?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui apakah kreativitas guru pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Bongas Kulon 3 Kabupaten Majalengka”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai sumbangan keilmuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi disiplin ilmu pendidikan olahraga.
 - b) Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebagai lembaga yang mencetak calon guru atau tenaga pengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam proses belajar mengajar, khususnya guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan kreativitas dalam hal mengajar untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan gerak siswanya di sekolah.

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian, serta menghindari penafsiran yang terlalu luas. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah tentang kreativitas guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di SDN Bongas Kulon 3 Kabupaten Majalengka.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan siswa siswi kelas V SDN Bongas Kulon 3 Kabupaten Majalengka.
4. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

F. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan yang jelas sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Jasmani, menurut Lutan (2002:16) Guru adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan khusus untuk mengajar. Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang

diberi tugas untuk mengajarkan pelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan di sekolah.

2. Kreativitas, menurut Baron dan May (Herman 1999:6) “secara sederhana merumuskan kreativitas sebagai kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru kedalam eksistensi”. Yang mana sesuatu yang baru itu harus bernilai bagi diri dan masyarakat. Kemudian yang diungkap oleh Tite Juliantine (2010:42) “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan suatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain”.